

Tingkat Pemahaman Kognitif Peserta Didik Kelas II Terhadap Gerak Dasar Lokomotor di SD Negeri Depok 2 Kabupaten Sleman

Annisa Novita Fatmawari¹

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman kognitif peserta didik kelas II terhadap gerak dasar lokomotor di SD Negeri Depok 2 Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Depok 2. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes yang berupa tes pilihan ganda (multiple choice test) dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri Depok 2 yang berjumlah 26 peserta didik dengan teknik total sampling. Validitas penelitian ini dilakukan oleh dosen ahli kemudian dilakukan analisis butir soal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman kognitif peserta didik kelas II terhadap gerak dasar lokomotor di SD Negeri Depok 2 Kabupaten Sleman berada pada kategori sedang. Secara terperinci kategori “sedang” yaitu sebesar 42% (11 peserta didik), kategori “Tinggi” 35% (9 peserta didik), kategori “rendah” 12% (3 peserta didik), kategori “sangat rendah” 11% (3 peserta didik), dan kategori “sangat baik” 0% (0 peserta didik). Kata Kunci: Gerak Dasar Lokomotor, Pemahaman Kognitif, Peserta Didik Kelas II

Kata kunci: gerak dasar lokomotor, pemahaman kognitif, peserta didik kelas II.

ABSTRACT

This research aims to determine the level of cognitive comprehension of second-grade students regarding basic locomotor motion at SD Negeri Depok 2 (Depok 2 Elementary School), Sleman Regency. This research was a descriptive quantitative study. The location and time of the research at SD Negeri Depok 2, Sleman Regency. The data collection used a multiple choice test, and descriptive data analysis was performed by using percentages. The research population was 26 second-grade students at SD Negeri Depok 2, with a total sampling technique. The research validity was assessed by an expert lecturer, followed by item analysis. The research findings indicate that the level of cognitive comprehension of second-grade students regarding basic locomotor motions at SD Negeri Depok 2, Sleman Regency, is in the medium level. Specifically, the "medium" level is at 42% (11 students), in the "high" level at 35% (9 students), in the "low" level at 12% (3 students), in the "very low" level at 11% (3 students), and in the "very high" level at 0% (0 student).

Keywords: basic locomotor motions, cognitive comprehension, second grade students II

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tingkat sekolah dasar memiliki peranan penting dalam menunjang perkembangan kemampuan fisik sekaligus kognitif peserta didik melalui kegiatan pengenalan dan pelaksanaan gerak dasar. Pembelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan gerak, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman kognitif peserta didik terhadap konsep-konsep gerak yang dipelajari melalui aktivitas jasmani yang terencana. Pembelajaran pendidikan jasmani pada jenjang sekolah dasar harus diarahkan tidak hanya pada kemampuan melakukan gerak, tetapi juga pada pemahaman peserta didik terhadap konsep gerak dasar sebagai fondasi perkembangan motorik. Pengembangan ini didasarkan kognitif pada karakteristik perkembangan peserta didik fase A yang berusia sekitar 6–8 tahun. Pada usia tersebut, anak cenderung memiliki tingkat aktivitas gerak yang tinggi, menyukai permainan, serta lebih efektif dalam memahami materi melalui pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas fisik yang menyenangkan. Kegiatan fisik sejak usia dini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, tetapi juga berkontribusi terhadap pemeliharaan kesehatan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang menekankan bahwa peserta didik fase A perlu mampu menirukan berbagai pola 1 gerak dasar melalui kegiatan permainan yang kompetitif sekaligus memberikan unsur kesenangan. Dengan demikian, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang terstruktur dan terencana sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif dan bermakna bagi peserta didik (Alwandi et al.,

2020, p. 380) Pada siswa sekolah dasar kelas II merupakan tahap awal pendidikan formal dimana kemampuan kognitif anak sedang berkembang pesat, mengenali khususnya dalam konsep sederhana melalui pengalaman konkret. Karakteristik kognitif anak usia ini ditandai oleh kemampuan berpikir konkret operasional, dimana mereka mulai memahami aturan, konsep dasar, serta mampu menghubungkan pengalaman langsung dengan pengetahuan baru. Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam dalam pembelajaran gerak dasar melalui PJOK sangat penting agar peserta didik tidak sekedar meniru gerakan secara mekanis tetapi juga memahami konsep dibalik gerak tersebut. Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kognitif anak dapat meningkatkan pemahaman konsep gerak dasar secara lebih bermakna. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, teori belajar kognitif sosial dianggap sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang menekankan aktivitas gerak. Proses pengamatan memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan kegiatan jasmani pembelajaran karena banyak keterampilan gerak diajarkan melalui metode demonstrasi. Menurut Adji (2023, p. 143) Gerak lokomotor merupakan jenis gerakan yang pada dasarnya berkembang pada masa anak-anak. Gerakan ini meliputi beberapa aktivitas dasar seperti berjalan, melompat, dan bergerak berpindah tempat. Dalam proses pembelajaran, materi gerak lokomotor menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik di tingkat sekolah dasar perlu menguasai berbagai bentuk gerak lokomotor dasar agar mampu mengembangkan keterampilan gerak yang

lebih kompleks pada tahap selanjutnya. Apabila keterampilan gerak dasar lokomotor tidak dilalui pada usia sekolah dasar, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam melakukan keterampilan gerak lanjutan. Idealnya, pembelajaran PJOK harus menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mampu melakukan gerak dasar tetapi juga memahami konsep dibalik gerak tersebut secara kognitif. Secara teoritis, penguasaan kognitif terhadap gerak dasar diharapkan membantu peserta didik mengaplikasikan gerak dengan benar serta memahami tujuan dari setiap jenis gerakan. Namun, realitas pembelajaran menunjukkan bahwa pemahaman kognitif peserta didik sering kali tidak mencapai tingkat yang optimal, hal ini karena pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada latihan fisik tanpa cukup menguatkan konseptual. Berdasarkan aspek hasil pemahaman observasi dan pengamatan peneliti pada saat melaksanakan kegiatan Praktik Kependidikan (PK) di SD Negeri Depok 2 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, sekolah dasar tersebut pada saat 3 pelaksanaan kegiatan olahraga langsung praktik ke lapangan tidak semuanya diberikan teori terlebih dahulu oleh guru. Selain itu, selama pelaksanaan kegiatan Praktik Kependidikan (PK) peneliti mencoba untuk memberikan sebuah pertanyaan mengenai materi yang sudah pernah peserta didik praktikkan tentang pengertian gerak lokomotor. Namun, beberapa peserta didik 4 ada yang belum mampu menjelaskan definisi gerak lokomotor secara benar. Banyak dari mereka yang belum mengetahui macam macam gerak lokomotor. Berdasarkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PJOK dan kondisi faktual di lapangan tersebut, penelitian yang mengkaji tingkat pemahaman kognitif peserta didik kelas II terhadap konsep gerak dasar lokomotor dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar menjadi sangat penting dilakukan. Penelitian ini secara khusus tidak menilai kemampuan praktik atau keterampilan melakukan gerak, melainkan

berfokus pada pemahaman kognitif peserta didik terhadap konsep gerak dasar lokomotor, seperti pengertian, jenis, dan karakteristik gerak berjalan, berlari, pembelajaran PJOK. dan melompat dalam

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif tentang tingkat pemahaman kognitif peserta didik kelas II terhadap gerak dasar lokomotor di SD Negeri Depok 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan multiple choice test atau tes pilihan ganda. Skor dari perolehan tes pilihan ganda akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk pengkategorian dan presentase. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Depok 2 yang berlokasi di Manisrejo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Abdullah et al. (2021), populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup peserta didik kelas II SD Negeri Depok 2 Yogyakarta yang berjumlah 26 peserta didik. Seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Alasan peneliti mengambil total sampling karena menurut Arikunto dalam Kurniawan (2023, p. 61) jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, namun jika populasi lebih dari 100 orang bisa diambil 1015% atau 20-25% dari jumlah populasi. Sampel peserta didik kelas II SD Negeri Depok 2 berjumlah 26 peserta didik. Dengan menggunakan total sampling, seluruh peserta didik kelas II dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh dapat populasi secara menggambarkan kondisi menyeluruh. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kognitif dalam format pilihan ganda (multiple choice test). Instrumen

disusun sendiri oleh peneliti tanpa mengadaptasi instrumen baku, dengan indikator meliputi pemahaman gerak jalan, lari, lompat, dan loncat sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II sekolah dasar. Instrumen disusun dalam bentuk soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap gerak dasar lokomotor. Skala yang digunakan adalah skala guttman, yaitu skala dengan dua pilihan jawaban (Benar Salah) dengan jawaban yang benar mendapat nilai 1 (satu), dan jawaban salah mendapat nilai 0 (nol). Menurut Putra (2023, p. 104) analisis data merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Dalam proses penelitian, berbagai jenis data dapat dikumpulkan, seperti data hasil survei pada suatu instansi, survei pada kelompok masyarakat, data yang diperoleh melalui studi pustaka, maupun data yang berasal dari kegiatan eksperimen. Proses analisis data biasanya diawali dengan tahap pengelompokan, pemilihan, pengklasifikasian, serta pemberian kode terhadap data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan kondisi tingkat pemahaman kognitif peserta didik kelas II terhadap gerak dasar lokomotor di SD Negeri Depok 2. Kriteria penilaian pada setiap faktor dapat diketahui melalui proses pengkategorian yang disesuaikan dengan instrumen penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, proses identifikasi dan deskripsi pada setiap faktor didasarkan pada nilai mean (M), dan standar deviasi (SD) dengan 4 Histogram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas II terhadap Gerak Dasar Locomotor 15 10 5 11 9 Sangat Rendah Sedang Tinggi Sangat Rendah Tinggi menggunakan skala lima. Hasil pengkategorian ini kemudian digunakan untuk menentukan seberapa tingkat pemahaman peserta didik secara keseluruhan.kompetitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman Kognitif Peserta Didik Kelas II terhadap Gerak Dasar Locomotor di SD Negeri Depok 2 Kabupaten Sleman

Hasil penelitian tingkat pemahaman kognitif peserta didik kelas II terhadap gerak dasar lokomotor di sekolah dasar negeri depok 2 Kabupaten Sleman, diperoleh melalui instrumen tes yang terdiri atas 20 butir soal. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 26 peserta didik kelas II. Pada setiap soal, jawaban benar diberikan skor 1 sedangkan jawaban yang salah diberikan skor 0. Dengan demikian skor yang dapat diperoleh setiap peserta didik berkisar antara skor minimum 0 hingga skor maksimum 20. Selanjutnya, persentase skor yang diperoleh masing-masing peserta didik dihitung dan kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori untuk mengetahui tingkat pemahaman gerak dasar lokomotor peserta didik kelas II di SD Negeri Depok 2. Kategori tersebut meliputi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, selanjutnya data dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dan Microsoft Excel, sehingga diperoleh hasil.

Statistik	
<i>N</i>	26
<i>Mean</i>	14,57
<i>Median</i>	15,5
<i>Mode</i>	13
<i>Std. Deviation</i>	3,61
<i>Minimum</i>	6
<i>Maximum</i>	19

Apabila data penelitian mengenai tingkat pemahaman kognitif peserta didik kelas II terhadap gerak dasar lokomotor di SD Negeri Depok 2 disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka gambaran data penelitian tersebut dapat ditampilkan sebagai berikut

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 18$	3	11,5%

Rendah	$18 < X \leq 26$	3	11,5%
Sedang	$26 < X \leq 33$	11	42,3%
Tinggi	$33 < X \leq 40$	9	34,6%
Sangat Tinggi	$X > 40$	0	0,0%
Total		26	100,0%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang telah disajikan, data penelitian mengenai Tingkat Pemahaman Kognitif Peserta Didik Kelas II terhadap Gerak Dasar Lokomotor di SD Negeri Depok 2 Kabupaten Sleman juga dapat ditampilkan dalam bentuk grafik. Hal ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi data serta melihat perbandingan antar kategori secara lebih visual. Penyajian grafik tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat pemahaman peserta didik, sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 1. Histogram Tingkat Pemahaman Kognitif Peserta Didik Kelas II terhadap Gerak Dasar Lokomotor di Sekolah Dasar Negeri Depok 2 Kabupaten Sleman



Berdasarkan hasil penelitian tingkat pemahaman kognitif peserta didik kelas II terhadap gerak dasar lokomotor di SD Negeri Depok 2 Kabupaten Sleman yang termasuk dalam kategori “sedang” yaitu

sebesar 42% (11 peserta didik), kategori “Tinggi” 35% (9 peserta didik), kategori “rendah” 12% (3 peserta didik), kategori “sangat rendah” 11% (3 peserta didik), dan kategori “sangat baik” 0% (0 peserta didik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman kognitif peserta didik kelas II terhadap gerak dasar lokomotor di SD Negeri Depok 2 Kabupaten Sleman mayoritas berada pada kategori “sedang”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa, tingkat pemahaman kognitif peserta didik kelas II terhadap gerak dasar lokomotor di sekolah dasar negeri depok 2 kabupaten sleman berada pada kategori “sedang” yaitu sebesar 42%, kategori “Tinggi” 35% kategori “rendah” 12%, kategori “sangat rendah” 11%, dan kategori “sangat baik” 0%. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas II di SD Negeri Depok 2 memiliki tingkat pemahaman pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah 11 peserta didik yang termasuk dalam kategori sedang berdasarkan hasil pengolahan data penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang telah membantu Menyusun artikel ini. Terima kasih diucapkan kepada dosen yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Selama proses penulisan penghargaan juga diberikan kepada rekan kerja yang membantu mengumpulkan data, memberikan referensi, dan melibatkan percakapan konstruktif.

Penulis juga berterima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan inspirasi dan dukungan moral. Semoga artikel ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu

pengetahuan, khususnya di bidang psikologi olahraga dan kepelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, C. P. E. P., & Nurrochmah, S. (2021). Survei keterampilan gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif siswa putra kelas 7 MTs. *Sport Science and Health*.
- Alwandi, M. H., & Wiguno, L. T. H. (2024). Desain dan Pengembangan Bentuk Permainan Gerak Fundamental dalam Pembelajaran Pjok Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 5(3), 373–383.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2020). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. CV. Media Sains Indonesia.
- Putra, S., Tuerah, P. R., Mesra, R., Sukwika, T., Sarman, F., Nur, N. A., ... & Akbar, J. S. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kuantitatif. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Kurniawan, J. (2023). Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas Atas SD Sribit Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tentang Permainan Tradisional. Skripri. Yogyakarta: FIKK UNY.
- Sugiyono. (2003). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif (Issue June).